

The Influence of Lending to Profit on PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional TBK. Bandar Lampung Branch Office

Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Laba pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Kantor Cabang Bandar Lampung

Riki Renaldo¹, Diana Lestari²

¹ Program Studi Ekonomi Syariah, STEBI Tanggamus

² Program Studi Manajemen, STIE Prima Graha

e-mail: rikirenaldo606@gmail.com¹, dianalestari9411@gmail.com²

Abstract

Lending is the backbone of banking activities. And if we look at the bank's income side, we will find that the bank's biggest income is from income by giving credit. Lending will generate income, and income will increase profits. This study aims to determine how the influence of lending to earnings at PT Bank National Savings Pension Tbk Bandar Lampung Branch Office. In this study lending as an independent variable and profit as the dependent variable, and carried out for the period 2011 to 2013. The method used is descriptive analysis with a quantitative approach. The analysis used is quantitative and qualitative. Based on the analysis and discussion using SPSS, it is known that the magnitude of the effect of giving credit to earnings amounted to 95,896. Simultaneously lending has a significant effect on earnings at PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Bandar Lampung Branch Office. Furthermore, partially 95,896 is greater than 2.63, then credit extension has a significant effect on profits at PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Bandar Lampung Branch Office.

Keywords: *non-performing loans, liquidity asset ratio, return on assets, and profit.*

Abstrak

Pemberian kredit adalah tulang punggung kegiatan perbankan. Dan jika kita mengamati sisi pendapatan bank, akan bisa kita temui bahwa pendapatan terbesar bank adalah dari pendapatan dengan pemberian kredit. Pemberian kredit akan menghasilkan pendapatan, dan pendapatan akan meningkatkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian kredit terhadap laba pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Kantor Cabang Bandar Lampung. Dalam penelitian ini pemberian kredit sebagai variabel independent dan Laba sebagai variabel dependen, dan dilakukan untuk periode 2011 sampai dengan periode 2013. Metode yang digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan analisis dan pembahasan dengan menggunakan spss, diketahui bahwa besarnya pengaruh pemberian kredit terhadap laba adalah sebesar 95.896 . Secara simultan pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Kantor Cabang Bandar Lampung. Selanjutnya secara parsial 95.896 lebih besar 2.63, maka pemberian kredit berpengaruh secara signifikan terhadap laba pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Kantor Cabang Bandar Lampung.

Kata kunci: *non performing loan, liquidity asset ratio, return on asset, dan laba.*

1. PENDAHULUAN

Keadaan ekonomi di Indonesia saat ini yang penuh persaingan dan kondisi yang tidak menentu menyebabkan Bank-Bank umum berlomba-lomba untuk meningkatkan sumber dana Bank yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Penghasilan bunga dari pemberian kredit ini merupakan pendapatan utama Bank. Dalam prakteknya kebijakan Bank Indonesia mengenai tingkat suku bunga SBI menjadi patokan dalam Bank umum untuk meningkatkan atau menurunkan tingkat suku bunga pemberian kedit. Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Kualitas kredit akan menentukan kelangsungan hidup bank, menyadari batapa pentingnya masalah kualitas kredit, berbagai regulasi di bidang perkreditan di terbitkan, baik oleh

pemerintah, bank Indonesia maupun internal bank. Semua regulasi itu dimaksudkan untuk mengelola dan mengendalikan resiko kredit agar dapat diminimalkan, sehingga kelangsungan usaha bank tidak terganggu.

Seiring dengan keadaan pemberian kredit yang mengalami fluktuasi hal ini akan berdampak pada perkembangan laba bank-bank umum. Apabila penyaluran kredit turun maka pendapatan operasional juga akan mengalami penurunan, begitu juga apabila penyaluran kredit meningkat maka pendapatan operasional bank juga akan mengalami peningkatan. Sehingga semakin banyak bank menyalurkan kreditnya maka akan semakin banyak pendapatan laba yang akan diperoleh, hal ini juga akan berdampak terhadap pendapatan laba bank.

Karena pemberian kredit dianggap mampu dalam memberikan pemasukan yang besar maka masing-masing bank dalam membuat kebijakan dalam memberikan kreditnya berbeda-beda dengan tujuan untuk menambah pendapatan bank, oleh karena itu jenis dan kualitas kredit akan menentukan kelangsungan hidup bank. Menyadari betapa pentingnya kualitas portofolio kredit, maka setiap bank diwajibkan mempunyai kebijakan perkreditan secara tertulis yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam pemberian kredit sehari-hari.

Pada kenyataannya kondisi ekonomi tidak selalu baik, bahkan cenderung naik turun. Pada saat kondisi ekonomi sedang turun bank lebih memilih menyalurkan kredit modal kerja. Semakin banyak bank menyalurkan kreditnya maka semakin banyak pendapatan bunga yang akan diperoleh. Ketika pendapatan yang diterima meningkat yang nantinya dapat mempengaruhi jumlah laba, baik deviden dan laba ditahan. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan pendapatan bank dan akhirnya dapat meningkatkan sumber dana untuk menyalurkan kreditnya.

Dalam perbankan banyak jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank-bank umum diantaranya adalah kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi, namun tidak semua kredit tersebut secara dominan mengalami peningkatan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap laba bank.

Dewasa ini telah kita ketahui bahwa pemberian kredit yang telah diberikan kemungkinan terjadinya kredit macet itu pasti terjadi. Karena pemberian kredit di masyarakat tidak semua sesuai dengan kenyataan yang diberikan kepada bank. Maka dari itu perlu adanya penilaian dan survei yang tepat kepada kreditur untuk pengajuan kepada bank dan juga penanganan masalah kredit macet yang terjadi pada bank-bank umum.

Berdasarkan masalah tersebut di atas maka penulis mengambil Judul : Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Laba pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Tbk. Kantor Cabang Bandar Lampung.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Kredit

Menurut Kasmir dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan (2008:101), dalam bahasa latin kredit disebut "*credere*" yang artinya "percaya". Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka sebelum kredit diberikan terlebih dahulu bank mengadakan analisis kredit.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Character (Watak/Kepribadian)

Adalah sifat dasar yang ada dalam hati seseorang. Watak dapat berupa baik dan jelek bahkan ada yang terletak diantara baik dan jelek. Watak merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui resiko. Tidak mudah untuk menentukan watak seorang debitur apalagi debitur yang baru pertama kali mengajukan permohonan kredit.

Prinsip-Prinsip 5C :

Capacity (Kemampuan)

Seorang debitur yang mempunyai watak baik selalu akan memikirkan mengenai pembayaran kembali hutangnya sesuai waktu yang ditentukan. Untuk dapat memenuhi kewajiban pembayaran debitur harus memiliki kemampuan yang memadai yang berasal dari pendapatan pribadi jika debitur perorangan atau pendapatan perusahaan bila debitur berbentuk badan usaha.

Capital (Modal)

Seseorang atau badan usaha yang akan menjalankan usaha atau bisnis sangat memerlukan modal untuk memperlancar kegiatan bisnisnya. Seorang yang akan mengajukan permohonan kredit baik untuk kepentingan produktif atau konsumtif harus memiliki modal.

Misalnya orang yang akan mengajukan kredit kepemilikan rumah (KPR) untuk membeli sebuah rumah pemohon kredit harus memiliki modal untuk membayar uang muka.

Uang muka itulah sebagai modal sendiri yang dimiliki pemohon kredit sedangkan kredit sebagai tambahan.

Condition of economy (Kondisi perekonomian)

Kondisi ekonomi adalah situasi ekonomi pada waktu dan jangka waktu tertentu dimana kredit itu diberikan oleh bank kepada pemohon. Apakah kondisi ekonomi pada kurun waktu kredit dapat mempengaruhi usaha dan pendapatan pemohon kredit untuk melunasi utangnya.

Collateral (Jaminan atau agunan)

Jaminan berarti harta kekayaan yang dapat diikat sebagai jaminan guna menjamin kepastian pelunasan hutang jika dikemudian hari debitur tidak melunasi hutangnya dengan jalan menjual jaminan dan mengambil pelunasan dari penjualan harta kekayaan yang menjadi jaminan itu.

Selanjutnya menurut Malayu S.P Hasibuan, dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan (2007:106), prinsip-prinsip pemberian kredit :

Prinsip-Prinsip 7P :

Personality (Kepribadian)

Adalah sifat dan perilaku yang dimiliki calon debitur dipergunakan sebagai dasar pertimbangan pemberian kredit. Jika kepribadiannya baik kredit dapat diberikan dan sebaliknya. Alasannya adalah karena kepribadian yang baik akan berusaha membayar pinjamannya sedangkan kepribadian yang jelek akan sulit membayar pinjamannya.

Party (Golongan)

Adalah mengklasifikasikan nasabah ke dalam golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, karakter, dan loyalitasnya dimana setiap klasifikasi nasabah akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

Purpose (Tujuan)

Adalah tujuan dan penggunaan kredit oleh calon debitur apakah untuk kegiatan konsumtif atau sebagai modal kerja. Jadi, analisis kredit harus mengetahui secara pasti tujuan dan penggunaan kredit yang akan diberikan.

Prospect (Kemungkinan)

Adalah prospek perusahaan di masa datang, apakah akan menguntungkan atau merugikan. Oleh karena itu analisis kredit harus mampu mengestimasi masa depan perusahaan calon debitur agar pengembalian kredit menjadi lancar.

Payment (Pembayaran)

Adalah mengetahui bagaimana pembayaran kembali kredit yang diberikan. Hal ini dapat diketahui jika analisis kredit memperhitungkan kelancaran penjualan dan pendapatan calon debitur sehingga dapat diperkirakan kemampuannya untuk membayar kembali kredit.

Profitability (Kemampuan)

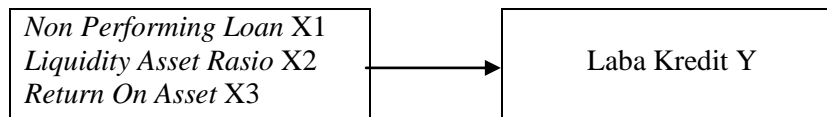
Adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan nasabah mendapatkan laba. Profitability diukur per periode, apakah konstan atau meningkat dengan adanya pemberian kredit.

Protection (Perlindungan)

Bertujuan agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang, jaminan orang, atau jaminan asuransi.

Kerangka Teori

Kerangka teori ini muncul dari permasalahan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Kantor Cabang Bandar Lampung dalam pemberian kredit kepada nasabah bank melalui persyaratan dan kelengkapan data ataupun data yang diperlukan bank untuk menentukan kreditur yang tepat. Analisis *Non Performing Loan* (NPL), *Liquidity Asset Ratio* (LAR), dan *Return On Asset* diperlukan untuk dilakukannya analisa tersebut, karena banyak perubahan di kalangan masyarakat dalam penentuan pemilihan kreditur. Kerangka teori ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



2. METODE PENELITIAN

Metodelogi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penulis adalah analisis kuantitatif, menurut Sugiyono (2009:14) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara area sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat teoritis di atas maka tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif yang berarti berupaya menggambarkan secara umum tentang masalah-masalah yang diteliti, tentang pemberian kredit yang dilaksanakan di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Kantor Cabang Bandar Lampung.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Kantor Cabang Bandar Lampung, Jl. Woltermongonsidi No 182 Bandar Lampung. Dan penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan.

Populasi

Populasi menurut Sukmadinata (2011 : 250) mengemukakan bahwa populasi adalah “kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen, unit elementer, unit penelitian, unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Apa yang diteliti tidak hanya merujuk pada isi, yaitu data apa tetapi juga merujuk pada cakupan (scope) dan juga waktu.

Sample

Menurut Sugiyono (2010: 215) sampel adalah “sebagian dari populasi itu”. Penulis dapat menyimpulkan sampel merupakan sebagian kecil dari populasi, maka penulis menggunakan sampel untuk mempermudah penelitian dan dapat lebih mudah dipahami oleh orang banyak. Penentuan sampel pada penelitian ini sebesar 36 sampel. Sampel diperoleh dari jumlah bulan selama periode 2011 sampai 2013.

Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2011: 217) Teknik Sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Sampel merupakan sebagian dari populasi tersebut, setelah itu diteliti dan hasil penelitian (kesimpulan) kemudian akan dipertemukan dengan populasi.

Penulis menggunakan teknik area sampling dalam pengambilan data pada penelitian ini yaitu penentuan sampel dengan proses pengambilan sampel secara lingkungan atau wilayah dari populasi yang ada.

Analisis Data

Uji asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik agar penelitian yang akan dilakukan dapat dikatakan cukup baik.

Uji asumsi klasik juga digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, terdapat beberapa model yang digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik, yaitu Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Multikolinearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen/ keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal/ mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat diuji dengan Kolmogorov- Smirnov (Sulaiman, 2004: 89).

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorov- Smirnov Z (I-Sample- K-S) adalah :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data terdistribusi normal.

Selain dengan uji Kolmogorov-Smirnov, metode yang lain yaitu dengan analisis grafik histogram dan grafik normal probability plot.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali, 2009 : 95).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas adalah nilai tolerance diatas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier adalah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Ghozali, 2009:99).

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2009:125).

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik plot dari nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scaterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y$) sesungguhnya yang telah di studentized.

Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti diatas, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan cara :

Uji Simultan (F hitung)

Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen (X) secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah Uji F adalah sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis

Ho : $\beta = 0$, artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Faktor yang mempengaruhi (Non Performing Loan, Liquidity to Asset Ratio, dan Return on Asset) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Laba Kredit.
Ha : $\beta \neq 0$, artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Faktor yang mempengaruhi (Non Performing Loan, Liquidity to Asset Ratio, dan Return on Asset) secara simultan berpengaruh terhadap Laba Kredit.

b. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan 5%.

c. Pengambilan Keputusan

Jika probabilitas (sig F) $> \alpha$ (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (Non Performing Loan, Liquidity to Asset Ratio, dan Return on Asset) terhadap variabel dependen (Laba Kredit).

Jika probabilitas (sig F) $< \alpha$ (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (Non Performing Loan, Liquidity to Asset Ratio, dan Return on Asset) terhadap variabel dependen (Laba Kredit).

Uji Parsial (t hitung)

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

Ho : $\beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Variabel independen (Non Performing Loan, Liquidity to Asset Ratio, dan Return on Asset) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba Kredit.

Ha : $\beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Variabel independen (Non Performing Loan, Liquidity to Asset Ratio, dan Return on Asset) secara parsial berpengaruh terhadap Laba Kredit.

b. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

c. Pengambilan Keputusan

Jika probabilitas (sig t) $> \alpha$ (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Jika probabilitas (sig t) $< \alpha$ (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$)

1). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai 1 (0 ≤ R² ≤ 1). Semakin besar nilai R² (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004:86).

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel, lebih dari satu variabel independent pada suatu variabel dependent. Regresi linier berganda berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Non Performing Loan, Loan to Asset Roa, dan Return on Asset terhadap Laba pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Kantor Cabang Bandar Lampung.

Rumus regresi linier berganda yang akan digunakan adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Laba PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Kantor Cabang Bandar Lampung
- a = Konstanta Persamaan Regresi
- X1 = Non Performing Loan Bank
- X2 = Loan to Asset Ratio Bank
- X3 = Return on Asset Bank
- b1, b2, b3, = Koefisien Regresi
- e = Standar Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Pengujian statistik yang pertama dimana dilakukan pengujian statistik deskriptif, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskriptifkan tentang sampel yang di uji, dimana gambaran tentang sampel tersebut dapat di lihat dengan jumlah sampel yang digunakan, nilai sampel yang di uji baik nilai minimum maupun maksimum, total, nilai mean serta standar deviasi pada sampel yang di uji, untuk melihat lebih jelas tentang pengujian yang dilakukan maka dapat dilihat pada tabel pengujian statistik deskriptif dengan menggunakan alat pengujian SPSS sebagai berikut :

Tabel 2 : Bab 5.1.1
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	36	.000244	.002242	.00086139	.000479511
LAR	36	.748977	.993604	.89189803	.072895926
ROA	36	.006020	.110549	.04902983	.029275020
LABA	36	1.711	28.269	1.32031E1	7.823175
Valid (listwise)	N 36				

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014

Dari hasil pengujian deskriptif didapatkan hasil berupa nilai N atau total pengujian setiap sampel, nilai minimum dari setiap sampel yang di uji, nilai maximum dari setiap sampel yang di uji, nilai mean dan standar deviasi untuk setiap sampel independen maupun dependen dari setiap sampel yang di uji.

Tingkat *Non Performing Loan* (X1), dari hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel NPL maka didapatkan nilai N sebesar 36, dengan nilai minimum pada variabel NPL 0.000244, nilai maximum pada variabel NPL 0.002242, nilai mean pada variabel NPL 0.00086139 serta didapatkan standar deviasi pada variabel NPL sebesar 0.000479511.

Tingkat *Liquidity Asset Rasio* (X2), dari hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel tingkat LAR maka didapatkan nilai N sebesar 36, dengan nilai minimum pada variabel tingkat LAR sebesar 0.748977, nilai maximum pada variabel tingkat LAR sebesar 0.993604, nilai mean pada variabel tingkat LAR sebesar 0.89189803, serta didapatkan standar deviasi pada variabel tingkat LAR sebesar 0.072895926.

Return on Asset Ratio (X3), dari hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel ROA maka didapatkan jumlah sampel didapatkan nilai N sebesar 36, dengan nilai minimum pada variabel ROA sebesar 0.006020, nilai maximum pada variabel ROA sebesar 0.110549, nilai mean pada variabel ROA sebesar 0.04902983 serta didapatkan standar deviasi pada variabel ROA sebesar 0.029275020.

Laba (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, yang mana data diambil berdasarkan periode dari Januari 2011 sampai dengan Desember 2013 dimana dapatkan nilai N sebesar 36, dengan nilai minimum pada variabel laba sebesar 1.711, nilai maximum pada variabel laba sebesar 28.269, nilai mean pada variabel laba sebesar 1.32031E1 serta didapatkan standar deviasi pada variabel laba sebesar 7.823175.

Dari hasil perhitungan deskriptif di atas, dapat terlihat gambaran umum mengenai data yang telah diperoleh, yang digunakan untuk melihat karakteristik dari masing-masing variabel yaitu Tingkat *Non Performing Loan* (NPL), Tingkat *Liquidity Asset Rasio* (LAR), *Return on Asset Ratio* (ROA), dan Laba.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas

Pengujian di dalam uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Seperti diketahui pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test* (Uji K – S) dengan kriteria pengujian menggunakan signifikan 0,025 maka interpretasinya adalah bahwa jika nilai *Asymp.sig* (2 – tailed) diatas alfa 0,025 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, jika nilainya dibawah 0,025 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

Berikut adalah tabel hasil uji normalitas data dengan menggunakan alat uji SPSS di dalam menguji kenormalitas data yang digunakan.

Tabel 3 : Bab 5.1.2.1

One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63395575
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.556
Asymp. Sig. (2-tailed)		.916

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

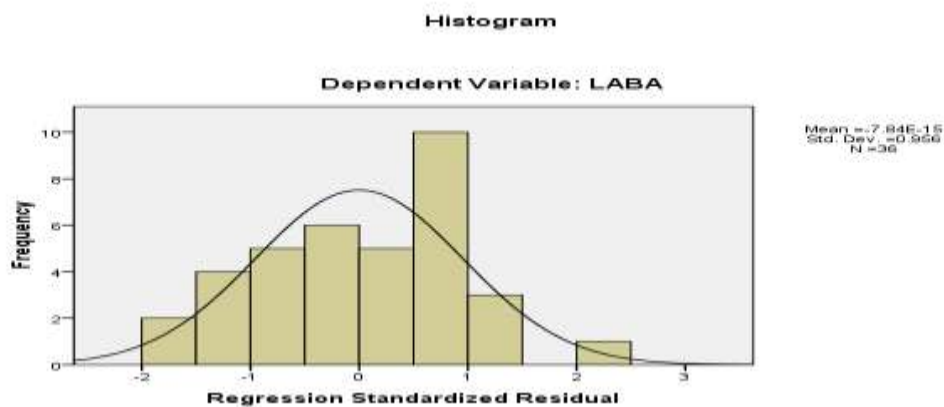
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63395575
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.556
Asymp. Sig. (2-tailed)		.916

Sumber : Output SPSS 17, 2014

Dari tabel diatas terlihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0.916 lebih besar dari nilai signifikan 0.025 (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,025) artinya variabel residual yang dilakukan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdistribusi normal artinya jumlah sampel yang diambil sudah dapat mewakili sesuai fungsinya sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari jumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan.

Selain menggunakan uji tabel, uji normalitas kita juga melihat kenormalan suatu data dari grafik Histogram yang dilakukan pada saat pengujian, berikut ini adalah hasil dari grafik histogram yang dilakukan pada saat pengujian.

Gambar 2 : Bab 5.1.2.1



Sumber : Otput SPSS 17, 2014

Dari grafik histogram tampak bahwa residual terdistribusi normal dan berbentuk simetris tidak melenceng ke kanan atau ke kiri.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel – variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu atau dinamakan terdapat problem multikolineritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10. Berikut ini hasil pengujian multikolineritas pada penelitian ini :

Tabel 4 : Bab 5.1.2.2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.338	1.904		4.903	.000		
NPL	-200.374	327.628	-.012	-.612	.545	.509	1.965
LAR	11.460	1.904	.107	6.019	.000	.652	1.534
ROA	254.794	4.529	.953	56.258	.000	.714	1.400

a. Dependent Variable:

LABA

Sumber : Output SPSS 17, 2014

Dari tabel di atas hasil pengujian multikolinieritas yang dilihat pada tabel *coefficients* di dapatkan hasil nilai *tolerance* untuk NPL sebesar 0.509 dan nilai VIF 1.965, untuk LAR sebesar 1.534 dan VIF 4.218, untuk ROA nilai *tolerance* sebesar 0.714 dan nilai VIF sebesar 1.400.

Dari hasil yang didapatkan dalam uji multikolinieritas NPL, LAR, ROA, nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka didalam pengujian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk melakukan pengujian autokorelasi terhadap suatu penelitian maka dapat dilakukan dengan menguji Durbin-Waston. Berikut ini tabel hasil pengujian autokorelasi.

Tabel 5 : Bab 5.1.2.3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.993	.993	0.880	2.143

a. Predictors: (Constant), ROA, LAR, NPL

b. Dependent Variable: LABA

Sumber : Output SPSS 17, 2014

Dari tabel pengujian autokorelasi diatas dengan kriteria, apabila D-W terletak antara 1,5 sampai 2,5 maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

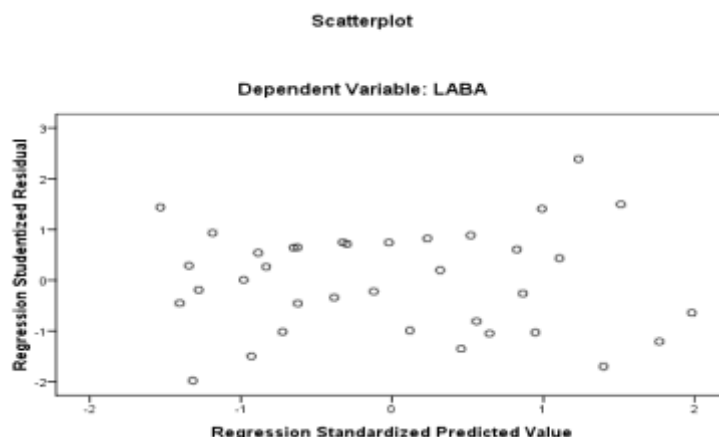
Melihat tabel model summary didapatkan nilai Durbin-Waston pada pengujian ini sebesar 2.143 maka dari kriteria yang sudah ditentukan maka keputusan yang diambil dalam penelitian ini adalah tidak terjadi autokorelasi. Artinya terlihat adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada kesalahan pengganggu antara periode t dengan periode t-1.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini pengujian heterokedastisitas menggunakan Uji Scatter Plot dengan alat uji SPSS. Berikut adalah tabel hasil uji heterokedastisitas.

Gambar 3 : Bab 5.1.2.4



Sumber : Output SPSS 17, 2014

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dari titik – titik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas, yang berarti bahwa tidak ada gangguan yang berarti dalam model regresi ini.

Pengujian Hipotesis

Model analisis data yang digunakan di dalam analisis ini adalah menggunakan regresi linear berganda dimana untuk menilai atau menguji pengaruh dan meramalkan suatu variabel dependen (Y) berdasarkan dua atau lebih variabel independen (X). secara statistic, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terikat Y yang dapat diterangkan atau di perhitungkan oleh keragaman variabel bebas X dimana dengan melakukan uji determinasi kita dapat melihat tingkat hubungan antar variabel dan tingkat variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.

**Tabel 6 : Bab 5.2.5.1
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.993	.993	.663007

a. Predictors: (Constant), ROA, LAR, NPL

b. Dependent Variable: LABA

Sumber : Output SPSS 17, 2014

Dari hasil pengujian diatas didapatkan nilai R atau koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan antar variabel sebesar 0.997^a koefisien determinasi R^2 sebesar 0.993 yang menunjukkan bahwa laba di pengaruhi NPL, LAR, ROA sebesar 99,3% dan sisanya di pengaruhi oleh variabel variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen (NPL, LAR, ROA) terhadap variabel dependen (laba). Berikut akan disajikan dan dijelaskan pengujian dari masing-masing variabel secara parsial pada tabel berikut ini :

Tabel 7 : Bab 5.2.5.2**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.338	1.904		4.903	.000
NPL	-200.374	327.628	-.012	-.612	.545
LAR	11.460	1.904	.107	6.019	.000
ROA	254.794	4.529	.953	56.258	.000

a. Dependent Variable:

LABA

Sumber : Output SPSS 17, 2014

Variabel NPL

Pengujian NPL terhadap Laba.

Dimana :

H0 : NPL tidak berpengaruh terhadap Laba.

Ha : NPL berpengaruh terhadap Laba.

Hasil uji t variabel X1 (NPL) diperoleh nilai $t_{hitung} = -0.612$ dengan tingkat signifikansi 0.545. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, didapat t_{tabel} sebesar 1,6883. Ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas signifikan > 0.05 , yang berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian maka, menunjukkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel NPL tidak memiliki suatu tingkatan pengaruh secara parsial terhadap Laba.

Variabel LAR

Pengujian LAR terhadap Laba.

Dimana :

H0 : LAR tidak berpengaruh terhadap Laba.

Ha : LAR berpengaruh terhadap Laba.

Hasil uji t variabel X2 (LAR) diperoleh nilai $t_{hitung} = 6.019$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, didapat t_{tabel} sebesar 1,6883. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas signifikan < 0.05 , yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian maka, menunjukkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel LAR memiliki suatu tingkatan pengaruh secara parsial terhadap laba.

Variabel ROA

Pengujian ROA terhadap Laba.

Dimana :

H0 : ROA tidak berpengaruh terhadap Laba.

Ha : ROA berpengaruh terhadap Laba.

Hasil uji t variabel X3 (ROA) diperoleh nilai $t_{hitung} = 56.258$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, didapat t_{tabel} sebesar 1,6883. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas signifikan < 0.05 , yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian maka, menunjukkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel ROA memiliki suatu tingkatan pengaruh secara parsial terhadap Laba.

Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen / terikat.

Pengujian tingkat NPL, LAR, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap Laba.

Dimana :

H₀ : tingkat NPL, LAR, dan ROA tidak berpengaruh terhadap Laba..

H₁ : tingkat NPL, LAR, dan ROA berpengaruh terhadap risiko saham.

Berikut ini tabel hasil pengujian hipotesis secara simultan :

Tabel 8 : Bab 5.2.5.3
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1927.656	3	642.552	95.896	.000 ^a
	Residual	214.416	32	6.701		
	Total	2142.072	35			

a. Predictors: (Constant), ROA, LAR, NPL

b. Dependent Variable: LABA

Sumber : Output SPSS 17, 2014

Dari hasil pengujian secara simultan pengaruh tingkat likuiditas, struktur modal, tingkat suku bunga, stuktur aktiva, tingkat inflasi terhadap risiko saham maka di dapatkan nilai F sebesar 95.896 dan nilai Sig 0.000.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika Fhitung > Ftabel maka Ho / Sig < alfa H₀ ditolak

Jika Fhitung < Ftabel maka Ho / Sig > alfa H₀ diterima

Pengambilan keputusan

95.896 (Fhitung) > 2.63 (Ftabel) / 0.000 < 0.05 maka H₀ di tolak.

Dari hasil pengujian di atas maka menolak H₀ dan menerima H_a. Dengan kata lain tingkat NPL, LAR, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap Laba.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel NPL, LAR, dan ROA secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap Laba. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda selengkapnya akan di tanpikan dan selanjutnya dijelaskan pada Tabel berikut ini.

Tabel 9 : Bab 5.2.4.
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.338	1.904		4.903	.000
	NPL	-200.374	327.628	-.012	-.612	.545
	LAR	11.460	1.904	.107	6.019	.000
	ROA	254.794	4.529	.953	56.258	.000

a. Dependent Variable: LABA

Sumber : Output SPSS 17, 2014

Bagian *coefisiens* adalah untuk melihat persamaan regresi linier berganda pada pengujian NPL, LAR, dan ROA terhadap Laba, maka didapatkan suatu model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 9.338 - 200.374 X_1 + 11.460 X_2 + 254.794 X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi untuk $X_1 = -200.374$ menyatakan bahwa setiap penambahan satuan X_1 (NPL) maka akan menurunkan Laba sebesar -200.374 .
2. Koefisien regresi untuk $X_2 = 11.460$ menyatakan bahwa setiap penambahan satuan X_2 (LAR) maka akan meningkatkan Laba sebesar 11.460 .
3. Koefisien regresi untuk $X_3 = 254.794$ menyatakan bahwa setiap penambahan satuan X_3 (ROA) maka akan meningkatkan Laba sebesar 254.794 .

Pembahasan

Dari Hasil analisis yang dilakukan terhadap pengujian secara parsial atau dilakukan dengan uji t variabel *Non Performing Loan* (X_1) terhadap Laba, dimana didapatkan nilai t_{hitung} sebesar -0.612 dengan nilai signifikansi 0.545 dan didapatkan nilai t_{tabel} $1,6883$ yang disesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak signifikan, berarti $-0.612 < 1,6883$ yang menunjukkan tidak berpengaruh X_1 terhadap Y menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Hasil analisis yang dilakukan terhadap pengujian secara parsial atau dilakukan dengan uji t variabel *Liquidity to Asset Ratio* (X_2) terhadap Laba, dimana didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 6.019 dengan nilai signifikansi 0.000 dan didapatkan nilai t_{tabel} $1,6883$ yang disesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak signifikan, berarti $6.019 > 1,6883$ yang menunjukkan adanya pengaruh X_2 terhadap Y dimana menunjukkan hasil yang signifikan (Bakti & Alie, 2018).

Hasil analisis yang dilakukan terhadap pengujian secara parsial atau dilakukan dengan uji t variabel *Return on Asset* (X_3) terhadap Laba, dimana didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 56.258 dengan nilai signifikansi 0.000 dan didapatkan nilai t_{tabel} $1,6883$ yang disesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak signifikan, berarti $56.258 > 1,6883$ yang adanya pengaruh X_3 terhadap Y dimana menunjukkan hasil yang signifikan (Hairudin & Desmon, 2020).

Hasil analisis yang dilakukan terhadap pengujian secara simultan atau dilakukan dengan uji F variabel independen NPL, LAR, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap Laba, dimana didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 95.896 dengan nilai signifikansi 0.000 dan didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2.63 yang disesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka signifikan, berarti $95.896 > 2.63$ yang menunjukkan NPL, LAR, dan ROA terhadap Laba menunjukkan hasil yang simultan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel yang mana dalam penelitian ini variabel yang di teliti ialah *Non Performing Loan* (NPL), Tingkat *Liquidity Asset Rasio* (LAR), *Return on Asset Ratio* (ROA), terhadap Laba pada PT. Bank BTPN Tbk. Kantor Cabang Bandar Lampung. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yang mana adalah sebagai berikut :

Berdasarkan analisis secara parsial, ternyata hasil penelitian membuktikan bahwa tidak semua variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen, ini terbukti hanya variabel Tingkat *Liquidity Asset Rasio* (LAR), *Return on Asset Ratio* (ROA) sajalah yang memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel dependen yaitu Laba pada PT. Bank BTPN Tbk. Kantor Cabang Bandar Lampung.

Pengujian secara simultan, ternyata hasil penelitian membuktikan bahwa semua variabel independen (*Non Performing Loan* (NPL), Tingkat *Liquidity Asset Rasio* (LAR), *Return on*

Asset Ratio (ROA)) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Laba pada PT. Bank BTPN Tbk. Kantor Cabang Bandar Lampung.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan dalam penelitian ini, maka saya sebagai penulis dari laporan penelitian ini ingin mengajukan beberapa saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian saya ini dan mungkin bisa menjadi suatu bahan pertimbangan bagi pihak Bank BTPN Tbk. Kantor Cabang Bandar Lampung. Saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak Bank harus mampu mengurangi kredit yang bermasalah yang terjadi dan mempertahankan para kreditur yang berpotensi positif bagi bank yang menunjang dalam peningkatan laba bank. Kemudian pihak bank dapat menjadikan variabel – variabel yang mempunyai kelemahan dan kekuatan dalam penelitian ini, yang mana dalam penelitian ini variabel yang menjadikan kelemahannya agar lebih menekankan penentuan nasabah kredit menggunakan tahapan-tahapan yang lebih sempurna. Dari kelemahan dan kekuatan yang telah dijelaskan, mungkin bisa di jadikan sebagai salah satu acuan dalam mengurangi jumlah kreditur yang bermasalah.
2. Pihak bank agar kiranya lebih bisa meningkatkan laba perusahaan ,sebaiknya harus lebih selektif dalam memikirkan dan mengadakan suatu inovasi – inovasi dalam pengerjaan dan penyeleksian calon kreditur yang lebih baik lagi. Karena, dengan perusahaan melakukan hal tersebut perusahaan bisa lebih baik lagi dalam melakukan kegiatan penyeleksian calon kreditur, maka dapat dipastikan tingkat pendapatan yang nantinya akan diperoleh oleh perusahaan akan lebih meningkat secara positif.

5. REFERENSI

- Bakti, U., & Alie, M. S. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi di Provinsi Lampung Periode 1980-2015. *JURNAL EKONOMI*, 20(3), 275–285.
- Hairudin, H., & Desmon, D. (2020). Analysis Of Working Capital Efficiency In Employee Cooperation Of The Republic Of Indonesia (Kpri) Betik Gawi Department Of Education Bandar Lampung City. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 61–67.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu SP. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaohdi. 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurchahyo. 2009., *Mencegah Timbulnya Kredit Macet*.
- Firdaus, Rahmat. 2004. *Manajemen Perkreditan*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Triandaru, Sigit. 2006., *Bank dan Lembaga Lain*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sutarno . 2003. *Aspek-Aspek Hukum Perkreditan Pada Bank*. Alfabeta: Bandung.